

Pengaruh Frekuensi Pencarian Informasi Media Sosial Terhadap Minat Politik Pengurus Ormawa

Aldila Putri Fatmasari^{1*}; Nurul Setyawati Handayani²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

* Email: aldila.fatmas@gmail.com
nurul.setyawati@uinsatu.ac.id

ABSTRACT

The importance of using social media as a source of information to increase interest in political issues in the management of organizations, as part of the role of students in understanding and responding to the development of political issues. The problems found include the low interest of some ormawa administrators in political issues, the lack of use of social media as a source of political information, and not all organizations encourage their members to actively participate in political discussions or activities. The purpose of this study is to find out the influence of the frequency of searching for information through social media on the interest of political issues and to find out the types of issues that are of interest to the management of the Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung State Islamic University ormawa. This study applies a quantitative method using survey techniques. The questionnaire was distributed to 95 administrators of student organizations at the Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University in Tulungagung who were randomly selected (random sampling). The data obtained were analyzed by simple linear regression using SPSS version 21. The results of this study stated that the frequency of searching for information through social media had an effect on interest in political issues with a contribution of 25.1%. Even though the percentage is relatively low, social media still plays a role as a relevant and easily accessible source of information so that it can increase interest, understanding and engagement on political issues. Issues of interest include human rights, government policies, elections, and corruption, and the most important are human rights. Political interests are influenced by organizational experience, academic environment, social engagement, and information exposure, with social media acting as a relevant, engaging, and accessible source of information.

Keywords: Social Media, Interest in Political Issues, Information Search

ABSTRAK

Pentingnya pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi guna untuk meningkatkan minat terhadap isu politik pada pengurus ormawa, sebagai bagian dari peran mahasiswa dalam memahami dan menanggapi perkembangan isu politik. Permasalahan yang ditemukan diantaranya rendahnya minat sebagian pengurus ormawa terhadap isu politik, kurangnya pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi politik, serta tidak semua organisasi mendorong anggotanya untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan politik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh frekuensi pencarian informasi melalui media sosial terhadap minat isu politik serta mengetahui jenis isu yang diminati pengurus ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik survei. Kuesioner disebarakan kepada 95 pengurus organisasi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah di Tulungagung yang dipilih secara acak (*random sampling*). Data yang diperoleh dianalisis dengan regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 21. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa frekuensi pencarian informasi melalui media sosial berpengaruh terhadap minat isu politik dengan kontribusi sebesar 25,1%. Meskipun persentasenya tergolong rendah, media sosial tetap berperan sebagai sumber informasi yang relevan dan mudah diakses sehingga mampu meningkatkan minat, pemahaman dan keterlibatan terhadap isu politik. Isu yang diminati meliputi hak asasi manusia, kebijakan pemerintah, pemilu, dan korupsi, dan yang paling diminati yaitu hak asasi manusia. Minat politik dipengaruhi oleh pengalaman organisasi, lingkungan akademik, keterlibatan sosial, dan paparan informasi, dengan media sosial berperan sebagai sumber informasi yang relevan, menarik, dan mudah diakses.

Kata Kunci: Media Sosial, Minat Isu Politik, Pencarian Informasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara seseorang mendapatkan berbagai macam informasi, termasuk terkait isu politik. Saat ini, media sosial bukan hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah bertransformasi menjadi salah satu sumber informasi

yang sangat penting. Media sosial memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengakses, mencari, dan membagikan informasi dengan cepat tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Beragam *platform* seperti Instagram, Twitter, YouTube, Facebook, dan TikTok menyajikan berita politik dalam berbagai bentuk, memudahkan pengguna untuk mengikuti perkembangan isu politik secara langsung (Ratnamulyani & Maksudi, 2018). Keadaan tersebut, menjadikan media sosial menjadi saluran yang penting untuk memperluas akses masyarakat terhadap informasi politik (Putra et al., 2024).

Berdasarkan informasi dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di tahun 2024, total pengguna internet di Indonesia mencapai 221.563.479 orang, yang mencerminkan 79,5% dari seluruh populasi. Angka ini mencatat kenaikan sebesar 1,4% dibandingkan dengan tahun lalu, dengan sebagian besar pengguna berasal dari Generasi Z, termasuk pelajar. Tren ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi factor penting dalam kehidupan generasi muda dan dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi (Novianti, 2024).

Hasil riset juga menunjukkan media sosial berfungsi sebagai sumber utama informasi politik yang penting bagi generasi muda di zaman digital (Samsudin et al., 2024). Semakin sering mahasiswa mengakses isu politik di media sosial, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk ikut serta dalam berbagai bentuk keterlibatan politik digital, seperti berpartisipasi dalam kampanye daring, menyampaikan pandangan politik di media sosial, atau menjadi relawan secara online (Wahid et al., 2025). Keterlibatan politik umumnya muncul dari minat individu terhadap permasalahan politik. Jika ketertarikan politik seseorang tinggi, maka kecenderungan mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas politik, baik secara online maupun offline juga akan meningkat (Arumdapta & Pratamawaty, 2024).

Kemudahan akses informasi melalui media sosial mendorong meningkatnya aktivitas pencarian informasi, terutama di kalangan generasi muda. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa sering seseorang mengakses berbagai informasi politik melalui media sosial. Semakin sering individu mencari informasi, semakin besar pula peluangnya memperoleh beragam sudut pandang mengenai suatu isu. Meskipun demikian, tingginya frekuensi pencarian informasi tidak selalu berbanding lurus dengan meningkatnya minat terhadap isu politik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sistem media sosial yang menampilkan konten berdasarkan minat pengguna, banyaknya informasi yang beredar, serta masih ditemukannya informasi yang kurang akurat. Akibatnya, tidak semua pengguna memiliki tingkat ketertarikan yang sama terhadap isu politik (Kartikasari et al., 2023).

Minat terhadap isu politik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sejauh mana seseorang terdorong untuk mengikuti perkembangan politik, memahami kebijakan pemerintah, serta memperhatikan perkembangan demokrasi. Individu yang memiliki minat politik tinggi umumnya lebih aktif mencari informasi dan terlibat dalam diskusi mengenai berbagai isu politik dibandingkan mereka yang memiliki minat rendah (Nasikhatul et al., 2023). Namun demikian, tingkat minat tersebut berbeda pada setiap individu sebab dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk pendidikan, lingkungan organisasi, dan intensitas diskusi yang berlangsung dalam aktivitas sehari-hari (Fani et al., 2022). Dengan demikian, pemanfaatan media sosial yang tinggi tidak serta merta menunjukkan bahwa seseorang memiliki minat politik yang mendalam.

Pengurus organisasi kemahasiswaan (Ormawa) merupakan kelompok mahasiswa yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan mahasiswa pada umumnya. Sebagai bagian dari *agent of change* dan kontrol sosial, pengurus ormawa diharapkan memiliki kepedulian terhadap berbagai persoalan publik, termasuk isu politik. Kepedulian tersebut terlihat melalui berbagai kegiatan, seperti mengikuti diskusi, menyampaikan aspirasi, mengawasi kebijakan kampus, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan demokrasi (Iskandar, 2022). Dalam mendukung kegiatan tersebut, media sosial telah menjadi salah satu sumber informasi yang paling sering digunakan

untuk selalu memperoleh informasi terbaru tentang kemajuan politik saat ini. Meskipun demikian, frekuensi pencarian informasi maupun tingkat minat terhadap isu politik di kalangan pengurus ormawa dapat berbeda-beda sehingga hubungan antara kedua aspek tersebut menarik untuk diteliti.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dipilih sebagai lokasi penelitian karena organisasi kemahasiswaan di lingkungan kampus ini aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan diskusi yang membahas isu politik. Kegiatan tersebut mendorong pengurus ormawa untuk memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi tambahan, baik sebagai bahan diskusi maupun untuk memperkuat argumentasi. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengurus ormawa cukup terlibat dengan informasi politik di media sosial.

Penelitian sebelumnya telah mengamati hubungan media sosial dengan perilaku politik generasi muda. Salah satunya terdapat penelitian yang menemukan Generasi Z dapat dipengaruhi oleh penggunaan TikTok sebagai alat komunikasi politik. Namun, penelitian ini hanya membahas satu jenis *platform* media sosial dan belum mengkaji pengaruh frekuensi pencarian informasi melalui berbagai *platform* media sosial terhadap minat pada isu politik (Sari & Candrasari, 2023). Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada hubungan antara media sosial dan partisipasi dalam politik atau perilaku politik secara umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh frekuensi pencarian informasi terhadap minat isu politik masih cukup jarang. Ini terutama berlaku untuk pengurus ormawa. Kesenjangan ini menegaskan pentingnya penelitian yang bisa memberikan wawasan lebih mendalam mengenai hubungan kedua variabel ini dalam konteks mahasiswa yang aktif berorganisasi.

Teori *Uses and Gratifications* digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana individu menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu, *Civic and Voluntarism Model* digunakan untuk menunjukkan bahwa kecenderungan seseorang untuk berpartisipasi dalam isu politik dapat dikaitkan dengan perhatian mereka terhadap masalah politik. Penelitian ini sangat penting untuk mengidentifikasi "Pengaruh Frekuensi Pencarian Informasi Melalui Media Sosial Terhadap Minat Isu Politik Pada Pengurus Ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung" karena fenomena yang ditemukan dan urgensi penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Penelitian Terdahulu

Meskipun tidak ada penelitian yang sepenuhnya sebanding, penelitian sebelumnya berfungsi sebagai acuan bagi penulis untuk memperluas penerapan teori. Beberapa penelitian terkait menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang penting terhadap pemikiran generasi muda, literasi politik, keterlibatan politik online, dan sosialisasi politik. Penelitian terdahulu menemukan bahwa penggunaan media sosial meningkatkan pandangan politik masyarakat. Sementara, media konvensional cenderung berdampak negatif (Judijanto et al., 2023). Selain itu, motivasi, lingkungan, dan kolaborasi organisasi mempengaruhi literasi politik mahasiswa meski terdapat hambatan internal dan eksternal (Makmur & Samsudin, 2022). Penggunaan media sosial meningkatkan partisipasi politik daring, walau pengaruhnya lemah (Wahid et al., 2025). Media sosial berfungsi sebagai alat untuk sosialisasi politik generasi muda, karena memungkinkan akses informasi yang lebih baik dan interaksi dua arah (Candra et al., 2023), sedangkan TikTok mampu mempengaruhi pemahaman politik di kalangan Generasi Z (Sari & Candrasari, 2023). Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya media sosial sebagai sumber informasi dan alat partisipasi politik bagi mahasiswa dan generasi muda.

Perbedaannya antara penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berada pada ruang lingkup, metode, dan variabel penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti

masyarakat atau generasi muda secara luas, menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif, serta berfokus pada sumber informasi, interaksi sosial, atau partisipasi politik daring melalui platform tertentu, sedangkan penelitian ini meneliti pengurus ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, menggunakan metode kuantitatif, dan berfokus pada frekuensi pencarian informasi melalui seluruh media sosial serta pengaruhnya terhadap minat isu politik.

b. Deskripsi Teori

1) Frekuensi Pencarian Informasi Melalui Media Sosial

Frekuensi pencarian informasi melalui media sosial adalah seberapa sering seseorang menghabiskan waktu untuk menelusuri informasi di media sosial. Lama waktu yang digunakan dapat menunjukkan tingkat penggunaan media sosial tersebut (Kartikasari et al., 2023). Semakin sering seseorang mencari informasi, semakin besar kemungkinan mereka terpapar pada berbagai pandangan dan fakta. Di era internet saat ini, pencarian informasi melalui media sosial berdampak sangat krusial, khususnya di Indonesia.

Berdasarkan Teori *Uses and Gratifications*, individu yang menggunakan media secara proaktif memilih jenis media yang dapat memenuhi keinginan mereka. Dalam konteks ini, Pengurus Ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi, mengekspresikan diri, dan berpartisipasi dalam politik, sekaligus menciptakan konten yang memengaruhi publik. Teori ini relevan karena menekankan tujuan dan frekuensi penggunaan media, berbeda dengan teori lain yang menempatkan audiens sebagai pihak pasif, sehingga tepat untuk menganalisis pengaruh frekuensi pencarian informasi terhadap minat isu politik (Arief & Oleo, 2024).

2) Minat Isu Politik

Minat terhadap isu politik dapat dimengerti sebagai ketertarikan, perhatian, dan keinginan individu untuk memahami, mendalami, dan terlibat didalam isu-isu yang berkembang di masyarakat dan lingkup politik. Minat isu politik mencakup tindakan seseorang untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik, yang dimulai dengan rasa ingin tahu dan kesadaran akan masalah tersebut. Minat isu politik biasanya dikaitkan dengan masalah politik yang dihadapi seseorang, mulai dari kegiatan politik hingga berita politik, organisasi, dan berbagai unsur lainnya.

Di dalam pencarian berita, menggunakan media adalah cara penting bagi siswa untuk mendapatkan wawasan dan informasi tentang politik. Minat isu politik didefinisikan sebagai keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Misalnya dengan mengikuti kegiatan kampanye, menjadi sukarelawan dalam kegiatan politik, ikut serta dalam pemilihan umum, serta melakukan sosialisasi, dll. Ketika mahasiswa memiliki minat terhadap aktivitas politik, mereka akan menentukan cara berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Tingkat pengetahuan dan minat individu terhadap masalah politik terkait erat dengan hasil pencarian informasi melalui media sosial. Semakin sering seseorang mencari dan terlibat dalam diskusi tentang masalah tersebut di media sosial, semakin banyak pengetahuan, sikap, dan minat politik mereka. Pengetahuan politik mahasiswa meningkat secara signifikan ketika banyak isu politik dibahas di media sosial (Putri & Prasetyawati, 2023). Penelitian ini menggunakan Teori *Civic Voluntarism Model* karena teori ini menguraikan berbagai aspek yang berdampak pada keterlibatan politik seseorang, khususnya melalui keterlibatan psikologis. Pada pengurus organisasi kemahasiswaan, penggunaan dan aktivitas pencarian informasi politik lewat media sosial bisa mampu meningkatkan ketertarikan dan perhatian terhadap isu politik. Dibandingkan dengan teori partisipasi politik Herbert McClosky yang lebih menekankan karakteristik sosial dan sikap

politik individu, serta teori sosialisasi politik Gabriel Almond yang berfokus pada proses pembentukan nilai dan orientasi politik, *Civic Voluntarism Model* lebih relevan karena mampu menjelaskan mekanisme individu yang menghubungkan penggunaan informasi politik dengan tumbuhnya minat dan kesiapan untuk terlibat aktif di dunia politik.

3) Media Sosial

Media sosial bukan hanya dinilai selaku sarana komunikasi, melainkan pula mempunyai peran penting dalam aspek kemasyarakatan, seperti politik serta pemerintahan (Achmad & Dwimawanti, 2024). Saat ini, manusia, terutama remaja menganggap media sosial selaku bagian krusial dari kehidupan mereka serta merupakan kebutuhan masyarakat modern. Pada masa sekarang, media sosial bukan hanya berguna untuk menjadi sarana interaksi dan berkomunikasi, namun pula untuk mengakses hiburan dan informasi dengan menggunakan internet (Yusup et al., 2023). Tak dapat dipungkiri bahwa aktivitas penelusuran informasi melalui media sosial dapat memiliki efek negatif. Namun, di sisi lain, orang yang melakukan pencarian informasi sekaligus memungkinkan pemanfaatan media sosial untuk memenuhi keperluan informasi. Salah satu manfaatnya yaitu sebaran informasi yang terjadi secara cepat sekaligus efisien sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat.

4) Ormawa (Organisasi Kemahasiswaan)

Organisasi kemahasiswaan (ormawa) adalah salah satu sumber kaderisasi kampus yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa. Hal ini membantu mereka berkembang menjadi pemimpin dengan menanamkan kepekaan, kemampuan berpikir kritis. Keberanian, rasa bangga, dan tanggung jawab. Sikap mahasiswa dipengaruhi secara tidak langsung oleh semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Termasuk cara rapat, diskusi, kegiatan sosial, serta meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat, dan sikap terhadap diri sendiri maupun teman sebaya (Aulia et al., 2023)

Dalam penelitian ini, Ormawa adalah organisasi internal kampus. Namun, penelitian ini lebih fokus pada organisasi internal kampus yang ada, seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), serta Senat Mahasiswa (SEMA) yang membantu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa (Lestari, 2023).

5) Teori *Uses and Gratifications*

Penelitian ini didasarkan pada Teori *Uses and Gratifications* yang dicetuskan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch pada tahun 1974. Teori ini menekankan bahwa orang secara aktif memilih serta memanfaatkan media untuk memenuhi kebutuhan, tujuan, dan keinginan pribadi mereka. Teori ini relevan untuk penelitian karena menjelaskan bagaimana pengguna menentukan media, kegunaan, dan nilai yang diperoleh dari media sesuai preferensi mereka. Namun, masih terdapat beberapa orang yang kurang memanfaatkan media sosial dalam mencari informasi politik. Selain itu, juga para politisi kurang menarik membuat konten di media sosial sehingga minat anak muda terhadap politik itu rendah (Arief & Oleo, 2024). Berikut merupakan indikator Teori *Uses*:

- a) Khalayak aktif dan dalam penggunaan medianya berdasarkan pada tujuan
- b) Khalayak berinisiatif untuk menghubungkan kebutuhan akan kepuasan dengan pilihan media tertentu.
- c) Media bersaing dengan sumber daya kebutuhan yang lain.
- d) Khalayak memberikan gambaran yang tepat pada peneliti karena mereka menyadari akan penggunaan media, minat, dan alasan mereka.
- e) Khalayak menentukan penilaian isi media.

Sedangkan, indikator Teori *Gratifications* sebagai berikut:

- a) Kebutuhan Kognitif
- b) Kebutuhan Integrasi Sosial
- c) Kebutuhan Hiburan

6) Civic Voluntarism Model (CVM)

Penelitian ini menggunakan Model *Civic Voluntarism* (CVM) yang dikembangkan Verba, Schlozman, dan Brady (1995) untuk menjelaskan partisipasi politik, di mana keterlibatan individu dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi pribadi, dan dorongan dari lingkungan sekitar. Model CVM (*Civic Voluntarism Model*) menyatakan bahwa seseorang dapat berpartisipasi dalam kegiatan politik karena tiga alasan mereka dapat melakukannya, mereka ingin melakukannya, dan seseorang meminta mereka melakukannya (Ostrander et al., 2021). Berikut merupakan indikator teori *Civic Voultarism Model*:

- a) Sumber Daya (*Resources*)
- b) Keterlibatan Psikologis
- c) Perekrutan
- d) Keterlibatan dalam isu politik

Berdasarkan kedua teori tersebut, Teori *Uses and Gratifications* menjelaskan bahwa individu secara aktif memanfaatkan media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasinya, terutama kebutuhan kognitif yang berkaitan dengan berbagai isu politik. Semakin sering individu mencari informasi melalui media sosial, semakin besar peluangnya untuk memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan pemahaman mengenai perkembangan isu politik (Hasny et al., 2021).

Sementara itu, *Civic Voluntarism Model* menjelaskan bahwa pengetahuan dan informasi yang dimiliki individu merupakan salah satu sumber daya (*resources*) yang dapat meningkatkan keterlibatan psikologis (*psychological engagement*) terhadap politik. Keterlibatan psikologis yang semakin kuat akan mendorong individu untuk lebih tertarik mengikuti, memahami, dan memperhatikan berbagai isu politik (Arumdapta & Pratamawaty, 2024).

Dengan demikian, Teori *Uses and Gratifications* menjelaskan alasan serta proses individu memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi, sedangkan *Civic Voluntarism Model* menerangkan bagaimana aktivitas pencarian informasi tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat individu terhadap isu politik.

3. METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang berlandaskan positivisme, bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari frekuensi pencarian informasi melalui media sosial terhadap minat isu politik pada pengurus ormas Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis sampel atau populasi tertentu dengan cara yang sistematis menggunakan instrumen penelitian yang dapat diukur dan melakukan pengujian hipotesis dengan prosedur statistik. Data primer diperoleh melalui survei yang menerapkan kuesioner tertutup berdasarkan skala *likert*, sedangkan data sekunder berasal dari penelusuran literatur, termasuk buku, artikel akademik, serta jurnal yang berkaitan dengan *Uses and Gratifications* dan *Civic Voluntarism Model* (CVM). Metode survei adalah suatu teknik penelitian untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden dengan pertanyaan yang sudah terstruktur (Hamzah & Susanti, 2020). Penelitian dilakukan secara bertahap selama kurang lebih empat bulan pada 1 Januari 2026 - 5 April 2026, dimulai dari tahap persiapan, penyusunan dan uji coba instrumen, pengujian awal (*pretest*). Tahap kedua yaitu pengumpulan data, yang melibatkan penyebaran kuesioner kepada pengurus ormas Universitas

Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melalui *Google Forms*. Lalu tahap analisis, yang mana proses analisis diawali dengan uji validitas dan reliabilitas kuesioner, kemudian menggunakan statistik deskriptif guna mendeskripsikan karakteristik data dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 21. Terakhir tahap penyusunan laporan akhir, peneliti melakukan penyusunan laporan yang mencakup analisis, pembahasan, kesimpulan, dan saran. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yang mencakup delapan indikator untuk variabel bebas dan empat indikator untuk variabel terikat, sehingga pengukuran data menjadi lebih terarah dan akurat. Untuk membuat kuesioner lebih mudah dan menjaga kerahasiaan data, kuesioner disebarakan secara langsung menggunakan *Google Forms* melalui WhatsApp. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berada di Jl. Mayor Sujadi No. 46, Kudus, Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221.

Penelitian ini melibatkan semua anggota kepengurusan organisasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung periode 2025. Dengan 1.773 anggota kepengurusan, ini termasuk Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel acak menggunakan rumus slovin dengan toleransi kesalahan 10% digunakan untuk pemilihan sampel, menghasilkan 95 responden yang mewakili populasi (Sugiyono, 2019). Untuk memudahkan proses analisis, data yang dikumpulkan melalui kuesioner kemudian disusun menurut indikator masing-masing variabel. Variabel bebas (frekuensi pencarian informasi melalui media sosial) diukur melalui indikator seperti khalayak aktif dan dalam penggunaan medianya berdasarkan pada tujuan, khalayak berinisiatif untuk menghubungkan kebutuhan akan kepuasan dengan pilihan media tertentu, media bersaing dengan sumber daya kebutuhan yang lain, khalayak memberikan gambaran yang tepat pada peneliti karena mereka menyadari akan penggunaan media, minat, dan alasan mereka, dan khalayak menentukan penilaian isi media, kebutuhan kognitif, kebutuhan integrasi sosial, kebutuhan hiburan, sementara variabel terikat (minat isu politik) diukur melalui indikator sumberdaya (*resources*), keterlibatan psikologis, perekrutan, dan keterlibatan dalam isu politik.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 21 dengan langkah-langkah sistematis (Susanto et al., 2024). Pertama, uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur dapat menangkap fenomena dengan tepat dan stabil dilakukan. Kemudian, uji prasyarat seperti normalitas dan linearitas dilakukan untuk memenuhi syarat untuk analisis statistik parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui dampak variabel independen terhadap variabel dependen, serta dilengkapi uji t untuk menilai signifikansi pengaruh dan koefisien determinasi (R^2) untuk memahami kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh tahapan analisis dilakukan secara terstruktur mulai dari pengolahan data, interpretasi, hingga penyusunan laporan yang mencakup deskripsi data, pembahasan, kesimpulan, dan saran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL PENELITIAN

1) Deskripsi Responden

Sampel penelitian ini terdiri dari 95 pengurus organisasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Diuraikan berdasarkan jenis kelamin, responden berjumlah 51 responden (54%) perempuan dan 44 responden (46%) laki-laki. Dalam penelitian ini, 95 anggota pengurus organisasi mahasiswa berkontribusi sebagai responden, dengan yang terbanyak 16 orang atau (17%) berasal dari HMPS IPIL. Responden berasal dari berbagai organisasi mahasiswa, termasuk Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS).

2) Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk menentukan validitas kuesioner. Nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r dalam tabel dalam proses validitas. Nilai r yang diperoleh (r hitung) berasal dari nilai *pearson correlation*, sedangkan nilai r dalam tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df), yang dihitung dengan rumus $N - 2$, di mana N adalah jumlah responden. Nilai ini digunakan sebagai acuan untuk membandingkan nilai r yang diperoleh dari setiap item dalam penelitian guna menentukan validitasnya. Sebuah item dinyatakan valid jika nilai r yang diperoleh lebih besar daripada nilai r pada tabel. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Frekuensi Pencarian Informasi Melalui Media Sosial)

Variabel	Item	Nilai R Hitung	R Tabel Penelitian	Keterangan
X Frekuensi Pencarian Informasi Melalui Media Sosial	X1	0,416	0,306	VALID
	X2	0,657		VALID
	X3	0,374		VALID
	X4	0,581		VALID
	X5	0,422		VALID
	X6	0,658		VALID
	X7	0,605		VALID
	X8	0,740		VALID
	X9	0,707		VALID
	X10	0,774		VALID
	X11	0,371		VALID
	X12	0,685		VALID
	X13	0,537		VALID
	X14	0,568		VALID
	X15	0,587		VALID
	X16	0,534		VALID
	X17	0,689		VALID
	X18	0,627		VALID

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua 18 pernyataan yang berkaitan dengan variabel “Frekuensi Pencarian Informasi Melalui Media Sosial” valid. Semua pernyataan tentang variabel ini dianggap valid, karena nilai r tabel yang berlaku adalah 0,306 dengan ukuran sampel 30 responden ($N - 2$) = 28, dan nilai r hitung adalah 0,371 – 0,774. Ini menunjukkan bahwa nilai r yang diperoleh lebih besar daripada nilai r tabel.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Minat Isu Politik)

Variabel	Item	Nilai R Hitung	R Tabel Penelitian	Keterangan
Y Minat Isu Politik	Y1	0,795	0,306	VALID
	Y2	0,744		VALID
	Y3	0,667		VALID
	Y4	0,737		VALID
	Y5	0,577		VALID
	Y6	0,758		VALID
	Y7	0,635		VALID
	Y8	0,769		VALID
	Y9	0,760		VALID
	Y10	0,543		VALID
	Y11	0,613		VALID
	Y12	0,798		VALID

	Y13	0,677		VALID
--	-----	-------	--	-------

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 13 pernyataan yang berkaitan dengan variabel “Minat Isu Politik” valid. Seluruh item dinyatakan valid, seperti yang ditunjukkan oleh nilai r hitung yang melebihi nilai r yang dicatat dalam tabel. Dengan jumlah sampel 30 responden ($N - 2$) = 28, nilai r yang dicatat dalam tabel adalah 0,306 sementara nilai r hitung berada dalam rentang 0,543 hingga 0,798.

3) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada intinya bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diambil dari pernyataan atau pertanyaan penelitian konsisten. Nilai *Cronbach's Alpha* dibandingkan dengan batasan signifikansi yang sudah ditetapkan untuk melakukan proses ini. Nilai *Cronbach's Alpha* instrumen dianggap reliabel jika lebih dari 0,60. Jika nilainya kurang dari 0,60, instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Hasil berikut menunjukkan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Frekuensi Pencarian Informasi Melalui Media Sosial)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	18

Variabel X terdiri dari 18 pernyataan, dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,896, seperti yang ditunjukkan dalam tabel. Semua pernyataan dalam variabel X (Frekuensi Pencarian Informasi Melalui Media Sosial) dapat dianggap sebagai reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian berdasarkan kriteria untuk menguji reliabilitas.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Minat Isu Politik)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	13

Variabel Y berasal dari 13 pernyataan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,923. Hasil tabel menunjukkan ini. Setiap item pada variabel Y (Minat Isu Politik) dianggap dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini, berdasarkan spesifikasi pengujian reliabilitas.

4) Analisis Deskriptif

Analisis frekuensi indikator dari dua variabel, yaitu khalayak aktif dalam penggunaan media (variabel X) dan sumber daya (*resources*) untuk mencari informasi politik (variabel Y) yang merupakan indikator tertinggi dari masing-masing variabel, bertujuan untuk menggambarkan deskripsi masing-masing indikator yang digunakan sebagai item pertanyaan dalam kuesioner. Berdasarkan tabel, untuk indikator X1 khalayak aktif dan dalam penggunaan medianya berdasarkan pada tujuan pada pernyataan saya menggunakan media sosial untuk memperoleh informasi yang saya butuhkan, dari 95 responden terdapat 55 orang yang menjawab sangat setuju, 37 orang setuju, 2 orang ragu-ragu, 1 orang tidak setuju, dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Sementara itu, pada indikator sumber daya (*resources*) Y1 pada pernyataan saya merasa memiliki waktu luang yang cukup untuk mencari tahu tentang berbagai isu politik, terdapat 12 responden sangat setuju, 57 setuju, 21 ragu-ragu, 4 tidak setuju, dan 1 sangat tidak setuju. Untuk indikator Y2 pada pernyataan kesibukan akademik dan organisasi tidak menghalangi saya untuk terlibat dalam aktivitas politik, 19 responden sangat setuju, 41 setuju, 30 ragu-ragu, 5 tidak setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju.

5) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, metode regresi linier sederhana digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara Minat Isu Politik (Y) dan Frekuensi Pencarian Informasi Melalui Media Sosial (X). Data diproses menggunakan SPSS versi 21, dan hasil analisis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.702	5.379		3.291	.001
Frekuensi Pencarian Informasi Melalui Media Sosial	.413	.074	.501	5.580	.000

a. Dependent Variable: Minat Isu Politik

Berdasarkan tabel tersebut, dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 17,702 + 0,413x$$

Koefisien regresi adalah 0,413, persamaan ini menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah 17,702, yang berarti bahwa prediksi minat isu politik adalah 17,702 jika frekuensi pencarian informasi melalui media sosial adalah nol. Ada hubungan antara kedua variabel ini, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi yang positif sebesar 0,413, yang menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan dalam frekuensi pencarian informasi melalui media sosial dikaitkan dengan peningkatan minat isu politik sebesar 0,413 satuan. Dengan kata lain, semakin tinggi frekuensi pengurus ormawa dalam mencari informasi melalui media sosial, semakin tinggi pula minat mereka terhadap isu politik di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

6) Hasil Uji Hipotesis

Berikut adalah hipotesis penelitian:

Ha : Terdapat pengaruh antara frekuensi pencarian informasi melalui media sosial terhadap minat isu politik pada pengurus ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.702	5.379		3.291	.001
	Frekuensi Pencarian Informasi Melalui Media Sosial	.413	.074	.501	5.580	.000

a. Dependent Variable: Minat Isu Politik

Nilai t hitung sebesar 5,580 juga lebih besar daripada t tabel 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan, sehingga terdapat pengaruh antara variabel X (frekuensi pencarian informasi melalui media sosial) terhadap variabel Y (minat isu politik).

7) Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur pengaruh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y). Angka ini memberikan informasi tentang seberapa baik model mampu menjelaskan keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Nilai R^2 yang lebih tinggi menandakan bahwa model lebih efektif dalam menjelaskan variabel Y yang didasarkan pada variabel X.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.243	6.073

a. Predictors: (Constant), Frekuensi Pencarian Informasi Melalui Media Sosial

Nilai *R Squared* sebesar 0,251, atau 25,1%, ditemukan berdasarkan hasil uji SPSS. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki kontribusi sebesar 25,1% dalam menjelaskan variabel Y.

b. PEMBAHASAN

1) Pengaruh Frekuensi Pencarian Informasi Melalui Media Sosial Terhadap Minat Isu Politik Pada Pengurus Ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara frekuensi pencarian informasi melalui media sosial terhadap minat isu politik pada pengurus ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan nilai *R Squared* 0,251, frekuensi pencarian informasi melalui media sosial memberikan kontribusi 25,1% terhadap minat isu politik. Sisanya 74,9% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini, seperti tingkat literasi digital, lingkungan sosial, motivasi pribadi, dan pengalaman dalam organisasi. Penelitian ini dapat dipahami karena responden dalam penelitian merupakan pengurus organisasi kemahasiswaan yang memperoleh informasi politik dari berbagai sumber, tidak hanya melalui media sosial. Mereka juga mendapatkan informasi melalui diskusi organisasi, forum kemahasiswaan, seminar, kegiatan akademik, interaksi dengan dosen dan teman sebaya, serta pengalaman selama berorganisasi. Selain itu, tidak semua pengurus ormawa

memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi politik, sebagian memanfaatkannya hanya untuk sekadar hiburan. Hal lain juga disebabkan karena minat politik pengurus ormawa berbeda-beda, tidak semuanya menyukai tentang politik. Walaupun kontribusinya tergolong rendah, media sosial masih memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran politik mahasiswa, terutama mereka yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Sejalan dengan penelitian (Wahid et al., 2025) menemukan bahwa penggunaan media sosial sebagai sumber informasi politik dapat mendorong partisipasi online dalam kegiatan politik melalui penggunaan media sosial.

Pengurus ormawa secara aktif memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan informasi politik sesuai minat dan tujuan pribadi mereka. Ini menunjukkan betapa pentingnya media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan tetapi juga sebagai sumber informasi relevan di era teknologi saat ini, karena penggunaannya dilakukan dengan kesadaran dan tujuan tertentu. Penelitian (Wahid et al., 2025) menemukan bahwa karena media sosial mudah diakses dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna, dapat meningkatkan partisipasi pengurus ormawa dalam kegiatan politik.

Media sosial, sebagai saluran informasi, menyediakan berbagai fitur menarik seperti Reels Instagram dan Video TikTok yang membuat topik politik lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan media konvensional. Video singkat, visual, dan komunikatif memudahkan para pengurus ormawa untuk memahami isu politik. Situasi ini meningkatkan minat mereka untuk mengikuti perkembangan politik terbaru. Walaupun masih terdapat sedikit keraguan dari sebagian pengurus ormawa, secara umum media sosial berbasis video singkat memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan perhatian dan minat terhadap isu politik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sari & Candrasari, 2023) yang menyatakan bahwa tiktok sebagai media informasi politik mampu memengaruhi pemahaman generasi muda terhadap isu politik. Selain itu, penelitian (Candra et al., 2023) juga menegaskan bahwa media sosial efektif digunakan sebagai sarana sosialisasi politik karena menyajikan informasi yang relevan, menarik, dan mudah diakses.

Informasi politik di media sosial biasanya dikemas secara kreatif, inovatif, dan menarik sehingga mampu meningkatkan minat pengguna untuk mengaksesnya. Ketertarikan terhadap konten tersebut kemudian memengaruhi cara penggunaan media sosial pengurus ormawa dalam mencari informasi politik. Ini menunjukkan bahwa media sosial dimanfaatkan sesuai kebutuhan serta minat masing-masing individu. Selain itu, isu politik yang ramai dibahas di lingkungan sekitar mendorong pengurus ormawa untuk mencari kebenaran informasi melalui media sosial. Aktivitas ini menunjukkan betapa efektifnya media sosial sebagai sumber informasi yang cepat, praktis, dan mudah diakses. Penelitian (Wahid et al., 2025) menemukan bahwa media sosial sangat penting untuk mendorong individu untuk mengikuti perkembangan politik.

Keterlibatan pengurus ormawa dalam mencari informasi politik juga dipengaruhi oleh ketersediaan waktu luang. Waktu luang memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih aktif mengakses informasi dan memperdalam pemahaman terhadap isu yang sedang berkembang. Dengan demikian, waktu luang menjadi salah satu faktor yang mendukung aktivitas pencarian informasi politik. Penelitian (Makmur & Samsudin, 2022) menyebutkan bahwa mahasiswa yang aktif mencari informasi politik cenderung memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran politiknya.

Dalam penelitian ini, sebagian besar pengurus ormawa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap isu hak asasi manusia, seperti kekerasan, pelecehan, pelanggaran HAM, dan konflik agraria. Hal tersebut menunjukkan adanya kepedulian dan kesadaran

sosial yang baik terhadap persoalan kemanusiaan. Meskipun terdapat sebagian kecil responden yang kurang tertarik, isu hak asasi manusia tetap menjadi salah satu topik politik yang paling diminati. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengurus ormawa memiliki kepekaan terhadap isu sosial-politik yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan.

Secara teoretis, temuan penelitian ini didukung oleh Teori *Uses and Gratifications* yang dikemukakan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch (1974), menyatakan bahwa individu menggunakan media sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Dalam penelitian ini, para pengurus ormawa memanfaatkan media sosial untuk menyediakan informasi politik yang relevan, menarik, dan mudah diakses bagi mereka. Selain itu, *Civic and Voluntarism Model* yang dikemukakan oleh Verba, Schlozman, dan Brady (1995) relevan karena menekankan bahwa kemampuan, motivasi, dan dukungan lingkungan sekitar memengaruhi partisipasi dalam politik. Jumlah pencarian informasi yang tinggi menunjukkan bahwa pengurus ormawa sangat termotivasi untuk memahami masalah politik. *Teori Agenda Setting* oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw (1972) juga mendukung penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi masalah yang dianggap penting oleh masyarakat. Dengan menggunakan konten visual dan video pendek, media sosial berhasil membawa isu politik terutama hak asasi manusia ke perhatian para pengurus ormawa.

Dengan demikian, frekuensi pencarian informasi melalui media sosial terbukti berkontribusi dalam meningkatkan minat pengurus ormawa terhadap isu politik. Kemudahan akses informasi, penyajian konten yang menarik, serta pemanfaatan waktu luang menjadi faktor utama yang mendukung peningkatan perhatian dan pemahaman terhadap isu politik. Meskipun demikian, penelitian ini hanya menemukan pengaruh sebesar 25,1%, jadi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat faktor lain seperti lingkungan sosial, kemampuan literasi digital, dan pendidikan politik. Selain itu, universitas diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran politik agar mampu meningkatkan partisipasi dan kesadaran politik mahasiswa, khususnya pengurus ormawa.

2) Isu Politik Yang Diminati Pengurus Ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menjelaskan pemahaman tentang minat pengurus organisasi mahasiswa (ormawa) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap isu politik. Minat ini tidak muncul secara tiba-tiba, akan tetapi dipengaruhi oleh seberapa sering pengurus ormawa mencari dan mengakses informasi politik melalui media sosial.

a) Isu Hak Asasi Manusia (HAM)

Isu yang paling diminati pengurus ormawa adalah hak asasi manusia, termasuk kekerasan, pelecehan, pelanggaran HAM oleh aparat negara, dan konflik agrarian. Pengurus menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap persoalan kemanusiaan, yang mendorong diskusi, pemahaman, dan partisipasi aktif dalam menanggapi isu sosial-politik.



Gambar 1 Fitur Add Yours Instagram
Tentang Kasus Pelecehan Mahasiswa FH UI



Gambar 2 Fitur Add Yours Instagram
Tentang Perlindungan Perempuan

Contoh kasus terkait kekerasan terhadap perempuan pada Februari 2026 menunjukkan kompleksitas masalah, termasuk kekerasan seksual dan kekerasan berbasis digital seperti *child grooming* melalui media sosial. Perempuan dengan kondisi sosial-ekonomi lemah lebih rentan menjadi korban. Pemerintah melalui kebijakan, termasuk Permen PPPA No. 2 Tahun 2026, berupaya menangani kasus kekerasan seksual melalui pelatihan pencegahan dan penanganan tindak pidana. Namun, sesuai teori *Feminist* Simone de Beauvoir (1949), kesadaran individu perlu disertai perubahan sistem dan kebijakan, serta edukasi dan penguatan perlindungan perempuan.

Kasus pelecehan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia yang viral menunjukkan bentuk kekerasan seksual verbal berbasis digital. Pengurus ormawa menanggapi isu ini dengan memanfaatkan fitur *Add Yours* di Instagram, membagikan ulang pamflet ke story untuk meningkatkan partisipasi publik. Partisipasi ini memperluas jangkauan informasi dan membentuk opini bahwa isu HAM penting untuk mendapat perhatian bersama. Minat terhadap isu HAM terbentuk karena peran pengurus sebagai mahasiswa yang aktif dalam organisasi, kepedulian terhadap lingkungan sosial, dan intensitas paparan informasi di media sosial, yang menumbuhkan empati serta rasa ingin tahu.

Tindakan tersebut menunjukkan bahwa pengurus ormawa berperan sebagai khalayak aktif sebagaimana dijelaskan dalam Teori *Uses and Gratifications*. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara sadar memilih, mengolah, dan menyebarkan informasi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Hal tersebut juga terlihat adanya dorongan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perlindungan hak asasi manusia (Wakas & Wulage, 2021).

Di samping itu, tindakan membagikan informasi melalui fitur *Add Yours* juga sejalan dengan *Civic Voluntarism Model*. Teori ini menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi dan kepedulian terhadap isu politik cenderung terdorong untuk terlibat dalam kegiatan politik. Sehingga pengurus ormawa tidak hanya mencari informasi, tetapi juga secara sukarela ikut memperluas penyebaran informasi terkait isu hak asasi manusia kepada masyarakat (Ostrander et al., 2021).

b) Isu Kebijakan Pemerintah

Isu lain yang menarik perhatian adalah kebijakan pemerintah, seperti peraturan presiden terkait regulasi perusahaan ojol dan evaluasi kinerja pemerintahan baru. Minat ini menunjukkan kesadaran politik pengurus ormawa yang aktif dalam organisasi, serta tumbuhnya sikap kritis terhadap kebijakan pemerintah. Media sosial

berperan memperkuat minat dengan menyajikan informasi yang mudah diakses dan menarik, meningkatkan keterlibatan pengurus dalam memahami dan mendiskusikan kebijakan.



Gambar 3 Konten Tiktok Tentang Pembatasan Media Sosial Pada Anak

Kasus pembatasan akses media sosial bagi anak di bawah 16 tahun yang viral pada Maret 2026 menjadi contoh respons pemerintah terhadap risiko digital, seperti paparan konten tidak sesuai, *cyberbullying*, dan kecanduan media sosial. Kebijakan ini menimbulkan perdebatan antara perlindungan anak dan kebebasan akses informasi. Penyebaran isu melalui konten tiktok memungkinkan pengurus ormawa memahami isu dengan cara kreatif, inovatif, dan komunikatif, sekaligus mempercepat penyebaran informasi ke publik. Selain itu, jaringan sosial dan lingkungan akademik, termasuk interaksi dengan dosen dan teman, serta keterlibatan dalam forum diskusi dan seminar, turut memperkuat minat terhadap isu kebijakan dan membentuk pola pikir kritis.

Ini menunjukkan bahwa TikTok tidak sekadar digunakan sebagai sarana hiburan, akan tetapi juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan kognitif seseorang, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, informasi, dan pemahaman tentang isu politik. Teori *Uses and Gratifications* menyatakan bahwa orang secara aktif memilih media yang dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka (Salma et al., 2025).

Selain melalui media sosial, ketertarikan terhadap isu kebijakan juga diperkuat oleh lingkungan akademik, seperti diskusi bersama dosen, teman sebaya, seminar, dan forum kemahasiswaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi individu yang didukung oleh lingkungan sosial, sebagaimana dijelaskan dalam *Civic Voluntarism Model*, juga berperan dalam meningkatkan perhatian pengurus ormawa terhadap berbagai kebijakan pemerintah. (Arumdapta & Pratamawaty, 2024).

c) Isu Pemilu

Pemilu juga menjadi isu yang diminati pengurus ormawa, karena berperan penting dalam menentukan arah kebijakan dan kepemimpinan. Isu ini mencakup dinamika kandidat, strategi kampanye, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Media sosial memperluas akses informasi dan membentuk persepsi publik, sehingga pengurus dapat memahami proses demokrasi lebih mendalam.



Gambar 4 Video Youtube Tentang Dugaan Kecurangan Pemilu 2024

Contoh kasus dugaan kecurangan Pemilu 2024 menjadi perhatian mahasiswa karena terkait kepercayaan terhadap demokrasi. Pengurus menggunakan media youtube untuk memperoleh informasi resmi, memanfaatkan kombinasi visual, audio, dan narasi agar materi kompleks lebih mudah dipahami. Minat ini muncul dari kesadaran akan pentingnya partisipasi politik dan pemilu sebagai proses demokrasi yang kompleks.

Perilaku ini menunjukkan bahwa pengurus ormawa merupakan khalayak aktif yang secara sadar memilih media untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Penelitian ini mendukung Teori *Uses and Gratifications* yang menjelaskan bahwa individu secara aktif menentukan media yang dianggap paling efektif untuk memenuhi kebutuhan dalam memperoleh informasi politik (Hannan & Setiawan, 2024). Selain itu, tingginya perhatian terhadap isu pemilu juga mencerminkan adanya motivasi untuk memahami proses demokrasi secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan *Civic Voluntarism Model* yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mendorong keterlibatan individu dalam kehidupan politik (Alscher et al., 2025).

d) Isu Korupsi

Isu korupsi menarik perhatian pengurus karena dampaknya besar bagi bangsa dan negara. Minat ini menunjukkan kepedulian terhadap kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam pemerintahan. Tidak semua pengurus mengikuti isu ini, tergantung pengalaman, pemahaman, dan paparan informasi.



Gambar 5 Isu Korupsi Direktorat Jenderal Bea Cukai



Gambar 6 Penyebaran Isu Korupsi Melalui Story WhatsApp

Kasus dugaan korupsi Direktorat Jenderal Bea Cukai pada Februari 2026 menunjukkan kelemahan pengawasan internal, meski sistem digital sudah

digunakan. Selain itu, isu korupsi politik di tingkat daerah, seperti dugaan penyalahgunaan wewenang Bupati Tulungagung, direspons oleh pengurus dengan menyebarkan pamflet melalui story WhatsApp untuk menyalurkan aspirasi. Media sosial terbukti efektif dalam menyebarkan informasi dan mendorong diskusi. Tingginya minat terhadap isu korupsi dipengaruhi oleh intensitas paparan informasi di media sosial, yang membuat isu lebih mudah diakses dan relevan, serta mendorong diskusi di kalangan pengurus ormawa.

Penelitian ini didukung Teori *Uses and Gratifications*, karena pengurus ormawa secara aktif memanfaatkan media sosial untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik untuk memperoleh maupun membagikan informasi (Anggraini, 2024). Selain itu, tindakan menyebarkan informasi mengenai isu korupsi juga sejalan dengan *Civic Voluntarism Model*, yang menjelaskan bahwa motivasi, kepedulian terhadap isu politik, dan dukungan lingkungan dapat mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan politik (Arumdapta & Pratamawaty, 2024).

Secara keseluruhan, isu yang paling diminati pengurus ormawa adalah hak asasi manusia, diikuti isu kebijakan pemerintah, pemilu, dan korupsi. Minat politik terbentuk dari faktor internal, seperti peran mahasiswa sebagai agen perubahan, keterlibatan organisasi, dan pola pikir kritis, serta faktor eksternal, terutama intensitas paparan informasi melalui media sosial. Hubungan antara kedua faktor ini meningkatkan pemahaman, kesadaran, empati, dan partisipasi pengurus ormawa terhadap perkembangan isu politik. Minat politik mereka bukan spontan, melainkan berkembang melalui pengalaman organisasi, lingkungan akademik, dan informasi digital.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pencarian informasi melalui media sosial memberikan pengaruh terhadap minat isu politik pada pengurus ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui nilai *R Square* 0,251 atau 25,1%, yang berarti media sosial memiliki kontribusi dalam meningkatkan perhatian, ketertarikan, serta pemahaman pengurus ormawa terhadap berbagai isu politik. Dampak penelitian ini terlihat pada meningkatnya keterlibatan pengurus ormawa dalam mengikuti isu politik seperti hak asasi manusia, kebijakan pemerintah, pemilu, dan korupsi. Media sosial dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan hiburan sekaligus meningkatkan kesadaran politik pengurus ormawa melalui konten yang inovatif, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa *platform* media sosial berbasis video pendek seperti TikTok, Reels Instagram, dan YouTube memainkan peran penting dalam menarik perhatian pengurus ormawa terhadap isu politik. Isu politik menjadi lebih mudah dipahami pengurus ormawa dalam kehidupan sehari-hari karena informasi disajikan dengan cara yang mudah dipahami, ringkas, dan visual. Kondisi tersebut mendorong munculnya partisipasi politik secara tidak langsung, seperti kegiatan berbagi informasi, berdiskusi, memberikan pendapat, maupun menyampaikan aspirasi melalui media sosial.

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa khususnya pengurus organisasi mahasiswa, karena membantu mereka menjadi lebih sadar politik dan lebih baik dalam menggunakan media sosial sebagai sumber informasi yang relevan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi universitas karena dapat membantu membangun pendidikan politik dan literasi digital mahasiswa melalui penggunaan media sosial. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi organisasi mahasiswa dalam membangun budaya diskusi yang kritis dan aktif terhadap perkembangan isu

politik di lingkungan sosial. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial yang tepat dapat mendukung peningkatan pengetahuan, kepedulian, dan partisipasi politik mahasiswa di masa digital. Para peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian kedepannya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut variabel yang dapat memengaruhi minat terhadap isu politik, seperti lingkungan sosial, tingkat literasi digital, pendidikan politik, pola komunikasi organisasi, dan pengaruh media massa lainnya, sehingga temuan penelitian menjadi lebih luas dan mendalam. Selain itu, penelitian kedepannya juga dapat menggunakan metode kualitatif atau pendekatan metode *mix method* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail tentang perilaku politik mahasiswa di media sosial. Universitas diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai alat pendidikan politik dengan menyediakan seminar, forum diskusi, dan konten digital yang menarik dan mendidik. Pengurus organisasi mahasiswa diharapkan menggunakan media sosial secara lebih kritis, selektif, dan bertanggung jawab agar informasi politik yang mereka peroleh tidak hanya menimbulkan minat tetapi juga mendorong partisipasi politik yang positif, rasional, dan etis baik di masyarakat maupun di kampus.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., & Dwimawanti, I. H. (2024). Pengaruh Penggunaan Sosial Terhadap Partisipasi Politik Generasi Z Dalam Pemilu 2024 di Jawa Tengah. *Jurnal Kebijakan Publik dan Tinjauan Manajemen*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jppmr.v1i1.49755>
- Alscher, P., Graf, E., & McElvany, N. (2025). Political Participation and the Civic Voluntarism Model: How Do Resources, Psychological Engagement, and Recruitment Shape Willingness to Participate During Adolescence? *Journal of Experimental Psychology: General*, 155(1), 73–93. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1037/xge0001766>
- Anggraini, N. D. (2024). *Efektivitas Media Sosial Instagram Bnn Kota Kediri Dalam Gerakan Kampanye Anti Narkoba* [Institut Agama Islam Negeri Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/17473>
- Arief, I. A., & Oleo. (2024). Partisipasi Politik Generasi Z Pada New Media Menjelang Pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara 2024. *Jurnal Publicuho*, 7(4), 2297–2308. <https://doi.org/https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.600>
- Arumdapta, R. A., & Pratamawaty, B. B. (2024). Pengaruh Ketertarikan Politik Mahasiswa Universitas Jawa Barat dengan Tingkat Keinginan Mengikuti Penggalangan Dana Politik. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 9(1), 64–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/jpi.v9i1.10875>
- Aulia, F., Dwiangraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3(2), 141–150. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5>
- Candra, A. A., Sya'bani, I. N., Amelia, R., Nada, F. Q., Hasanah, A., & Alifaditya. (2023). Peran Media Sosial Sebagai Agen Sosialisasi Politik Untuk Generasi Muda. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 1(1), 7–10. <https://online-journal.unja.ac.id/jppsm/article/view/29179>
- Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 14 Samarinda. *Jurnal Prospek : Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi Volume*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/prospek.v4i1.1322>
- Hamzah, A., & Susanti, L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik&Praktik* (1 ed.). Literasi Nusantara.
- Hannan, F., & Setiawan, J. H. (2024). Pemanfaatan Musik Klasik sebagai Media Pengelola Kesehatan Mental Generasi Z. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 6(1), 30–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.25008/jpi.v6i1.151>
- Hasny, F. A., Renadia, S. H., & Irwansyah. (2021). Eksplorasi Konsep Diri para Pengguna TikTok dalam Memenuhi Social Needs pada Uses and Gratification Theory. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 2(5), 114–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.1671>
- Iskandar, D. (2022). Partisipasi Politik Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Interdisiplin*, 09(02), 453–464. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/wacana.v9i2.7447>

- Judijanto, L., Maulinda, R., Zulaika, S., Tjahyadi, I., Agama, I., Tarbiyatut, I., & Lamongan, T. (2023). Pengaruh Sumber Informasi dan Interaksi Sosial di Media Sosial terhadap Pembentukan Opini Politik Masyarakat di Indonesia. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(01), 21–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/sish.v1i01.303>
- Kartikasari, F., Mardiana, S., Masitoh, A. R., & Mubarakah, N. A. (2023). Perbedaan Frekuensi Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar pada Remaja di SMP. *Indonesia Jurnal Perawat*, 8(1), 7–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.26751/ijp.v8i1.2026>
- Lestari, W. (2023). *Peran Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi MPI dalam Mengembangkan Kemampuan Manajerial Mahasiswa IAIN Curup* [Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3851/>
- Makmur, T., & Samsudin, D. (2022). Dinamika Literasi Informasi Politik Di Kalangan Aktivis Mahasiswa Islam. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 3(2), 31–48. <https://doi.org/10.24036/ib.v3i2.302>
- Nasikhatul, B., Winanda, N. R., & Hudallah, W. (2023). Analisis Minat Politik Kaum Muda Dalam Menyikapi Pemerintahan Era Jokowi 2019-2023 (Studi kasus pada mahasiswa Jombang). *Jurnal Hukum, Politik, dan Ilmu Sosial*, 2(4), 224–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jhps.v2i4.2700>
- Novianti, A. (2024). *Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Kesehatan Psikologis Remaja*. 1–10.
- Ostrander, J., Kindler, T., & Bryan, J. (2021). Using the Civic Voluntarism Model to Compare the Political Participation of US and Swiss Social Workers. *Journal of Policy Practice and Research*, 2(1), 4–19. <https://doi.org/10.1007/s42972-020-00020-z>
- Putra, T. R., Tri, R., Meilani, N., Anjani, M., & Kumala, D. (2024). Partisipasi Politik Gen Z : Eksplorasi Peran Media Sosial dalam Pembentukan Kesadaran Politik Remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.61476/bpkxy103>
- Putri, E. N., & Prasetyawati, H. (2023). Ketertarikan Politik dan Penggunaan Media Online Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Mengonsumsi Berita (Studi Mahasiswa di DKI Jakarta Dan Portal Berita Politik Narasi TV). *Inter Script: Journal of Creative Communication*, 5(1), 18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33376/is.v5i1.1923>
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Pelajar di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 20(2), 154–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.13965>
- Salma, Q., Sartika, R., & Handayani, P. (2025). Analisis Interaksi Dan Respon Penonton Di Media Sosial Terhadap Sinetron “ Asmara Gen Z ” Dengan Menggunakan Teori Uses And Gratification. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 2(1), 205–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/filosofi.v2i1.513>
- Samsudin, D., Putri, I. M., & Zamora, R. (2024). Tren Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Politik di Kalangan Generasi Muda Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 228–238. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i2.3772>
- Sari, Q. A. A., & Candrasari, Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Informasi Politik Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 21(9), 568–578. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10081522>
- Sugiyono. (2019). *Metododologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Panatap, J., & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Wahid, D. S., Pratamawaty, B. B., & Purwanto. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial untuk Berita Politik Terhadap Partisipasi Politik Daring pada Mahasiswa Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(2), 140–160. <https://doi.org/10.36451/jisip.v22i2.87>
- Wakas, J. E., & Wulage, M. B. N. (2021). Analisis Teori Uses And Gratification: Motif Menonton Konten Firman Tuhan Influencer Kristen Pada Media Sosial Tiktok. *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen*, 1(1), 25–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/tjmkk.v1i1.629>

Yusup, M., Kalaiyo, K., Audina, M., Bustari, N., Utaminingsih, S., & Tajudin. (2023). Bijak Dalam Menggunakan Media Sosial di Kalangan Remaja. *Jurnal Padma*, 3(2), 182–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/jpdm.v3i2.29632>